

FUNGSI SUPERVISI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

SUPERVISION FUNCTIONS TO IMPROVE QUALITY OF EDUCATION

Hotman Sugeng Ritonga¹, Feri Riski Dinata², Dedi Gunawan³,
M. Tariq Nailurrachman⁴, M. Nasor⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

hotmansugengritonga4399@gmail.com¹, feririzqiandinata@gmail.com², dedi@idn.ac.id³
rahmannay@gmail.com⁴, nasor@radenintan.com⁵

Abstract

Education in Indonesia is not optimal, even though Indonesia is a country that has a lot of Human Resources (HR). However, these human resources are not yet able to compete internationally, this is due to their low performance. This research is a literature study of the quality of education in Indonesia. This research aims to analyze the role of educational supervision in improving the quality of education. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The type of data used in this research is qualitative data, which is categorized into two types, namely primary data and secondary data. Data sources were obtained through library research techniques which refer to sources available both online and offline such as: scientific journals, books and news sourced from trusted sources. The research results concluded that supervision is designed to develop and improve teacher professionalism so that teachers can develop in their work. The aim is to increase the effectiveness and efficiency of the teaching and learning process. Supervision is assistance to teachers in improving teaching and learning situations. The results of the research show that educational supervision has functions in the form of coordinator, consultant, and evaluator. The steps in carrying out supervision are divided into 3 steps, namely: planning, implementation, evaluation.

Keywords: Supervision, Quality, Education

Abstrak

Pendidikan di Indonesia belum maksimal, padahal Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak Sumber Daya Manusia (SDM). Tetapi SDM tersebut belum mampu bersaing secara internasional hal ini disebabkan oleh prestasi yang masih rendah. Penelitian ini merupakan studi pustaka terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik penelitian kepustakaan (*library study*) yang mengacu pada sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa koordinator, konsultan, evaluator. Langkah-langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Kata kunci: Supervisi, Mutu, Pendidikan

Pendahuluan

Kemajuan suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Mutu pendidikan sangat bergantung kepada ketiga komponen utama tersebut dan selebihnya dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan maka diharapkan setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengetahui pentingnya supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran. Sehingga setiap tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengimplementasikan peran sebagai supervisor dengan baik sesuai hak dan kewenangannya. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berpotensi akademik maupun non akademik sehingga mampu bersaing secara nasional dan internasional (Fadul, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena tanpa adanya pendidikan kita tidak akan bisa melakukan aktivitas secara baik. Pendidikan sangat

berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kahar, 2021).

Kemajuan pendidikan dapat diketahui dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial (Jaya & Mukhlisin, 2021).

Peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan

perkembangan potensi yang mereka miliki di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkannya proses pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik maka diperlukan personil yang handal mulai dari kepala sekolah sampai pada staf/karyawan yang bertanggung jawab atas semua tugasnya sehari-hari, dalam struktur organisasi disesuaikan kepada tupoksi masing-masing jabatan. Ketercapaian pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan.

Jika kita telaah keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia baik dibawah Dinas Pendidikan maupun Mapenda Kemenag mengalami penurunan mutu disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah: pertama supervisi pendidikan tidak dilaksanakan secara profesional, terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas, yaitu masih ada jarak antara supervisor dengan guru. Kedua, belum optimalnya kegiatan pembelajaran karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana terutama di lembaga pendidikan yang terletak di daerah, khususnya daerah terpencil. Ketiga, keberadaan data nasional yang diperoleh dari hasil ujian nasional, tidak sepenuhnya di dapat melalui proses ujian nasional yang penuh kejujuran. Hasilnya, walaupun secara

kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kenaikan nilai hasil pembelajaran, namun secara kualitatif, proses pelaksanaannya banyak dijumpai praktik-praktik kecurangan sehingga banyak menimbulkan keprihatinan bagi para insan pendidikan kita. Keempat, sudah menjadi rahasia umum bahwa masih banyak birokrat di bidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Sejak era orde baru sampai era reformasi berjalan lebih satu dasawarsa, fenomena ini masih saja selalu dalam bentuk yang serupa tetapi tidak sama,² bahkan sudah mendarah daging dan susah untuk diberantas. Inilah kondisi yang memprihatinkan dunia pendidikan kita. Oleh karena itu, sudah saatnya kita sebagai pemikir dan praktisi pendidikan bekerja keras untuk merubah kondisi yang demikian menjadi kondisi yang lebih baik (Suparliadi, 2021).

Metode Penelitian

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan fungsi supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah untuk metode kualitatif dalam konteks fungsi supervisi:

1. Identifikasi Tujuan Supervisi: Tentukan tujuan supervisi secara jelas. Misalnya, apakah supervisi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, mengelola kelas, atau mengembangkan kurikulum. Pastikan tujuan ini telah dikomunikasikan

dengan jelas kepada semua pihak terkait.

2. **Desain Instrumen Evaluasi:** Buat instrumen evaluasi kualitatif yang sesuai dengan tujuan supervisi. Instrumen ini dapat mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, atau analisis portofolio pengajaran. Pastikan instrumen tersebut mencerminkan aspek-aspek penting dari mutu pendidikan yang ingin ditingkatkan.

3. **Observasi Kegiatan Pengajaran:** Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengajaran guru. Catat aspek-aspek positif dan perbaikan yang mungkin diperlukan. Berikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk membantu mereka memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin ada.

4. **Wawancara:** Lakukan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Pertanyaan wawancara dapat mencakup persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan, efektivitas supervisi, dan saran untuk perbaikan. Wawancara dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

5. **Analisis Dokumen:** Tinjau dokumen-dokumen terkait pendidikan, seperti rencana pelajaran, tes siswa, dan materi pembelajaran. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam materi pengajaran dan evaluasi yang digunakan.

6. **Rapat Evaluasi:** Adakan rapat evaluasi dengan semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Bahas temuan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Identifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan.

7. **Rencana Tindak Lanjut:** Bersama-sama dengan guru dan pihak terkait lainnya, buat rencana tindak lanjut yang mencakup strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pastikan rencana ini bersifat praktis, dapat diukur, dan memuat tanggung jawab masing-masing pihak.

8. **Implementasi dan Pemantauan:** Terapkan rencana tindak lanjut dan pantau kemajuannya secara berkala. Selama implementasi, lakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan terjadi dan memperbaiki rencana jika diperlukan.

9. **Evaluasi Berkelanjutan:** Lakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas supervisi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Sesuaikan metode dan strategi supervisi berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.

Dengan menggabungkan langkah-langkah ini, metode kualitatif dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan fungsi supervisi guna meningkatkan mutu pendidikan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" yang

terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu menurut E Mulyasa (2011) secara etimologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang Dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja Bawahan.

Menurut Adam & Dickey (Piet Sahertian, 2000:17) berpendapat bahwa “supervisi Adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu Pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar”. Dapat dikatakan Bahwa supervisi memberikan bimbingan atau pelayanan profesional terhadap Guru pelayanan profesional yang dimaksud adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik, pelayanan tersebut melalui pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta prestasi guru, guru yang berkualitas dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta memiliki kompetensi yang tinggi. Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkordinir dan Membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara Individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam Mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat Menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan Demikian mereka mampu dan lebih cakap

berpartisipasi dalam masyarakat Demokrasi modern (Bordman Et. Al., 1953:5).

Berdasarkan KMA 624 tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran pada Madrasah sebagai acuan/pedoman pelaksanaan supervisi pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsnowiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Supervisi pembelajaran merupakan kegiatan pembinaan, pembimbingan, konsultasi, pendampingan, dan pemantauan proses pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Supervisi pembelajaran pada semua tingkatan belajar; RA, MI, MTs, dan MA/MAK dilaksanakan oleh supervisor dengan memperhatikan karakteristik guru, karakteristik peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan. Pelaksanaan supervisi pembelajaran menghindari praktik semata-mata penilaian terhadap guru, namun yang terpenting supervisi pembelajaran adalah upaya mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang profesional.

Supervisi pembelajaran terfokus pada pendampingan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mewujudkan kompetensi abad 21 pada diri peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang Memberikan kesempatan bagi guru-

guru untuk berkembang secara profesional, Sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional Dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses Pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan Dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Hamalik (2008) Mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, Konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, Dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhlisin, 2020). Menurut Sahertian (2010) supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guruGuru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki Pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan Situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas.

Tujuan supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional yang disampaikan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengejar. Selain itu, menurut Gunawan (dalam Azis, 2016:37) beberapa tujuan dari supervisi

pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting/tidak penting, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswinya.
2. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
3. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, serta strategis.
4. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar, dan seterusnya.
5. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta kegotongroyongan.
6. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya,
7. Membina guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan popularitas sekolahnya.
8. Melindungi guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya.
9. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap

tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.

10. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan kesejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.

Disamping tujuan, supervisi pendidikan juga diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu supervisi kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan teknis administratif. Supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi/penilaian. Sedangkan supervisi teknik administratif meliputi administrasi profesional, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium, perpustakaan sekolah dan lain-lain

Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor karena dia adalah pemimpin. Begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena ia adalah pelaksana dilapangan yang dalam istilah bukunya adalah pejabat fungsional, sama halnya dengan guru dan kepala sekolah.

Pelaksanaan pengawasan Pendidikan Agama Islam memiliki sasaran yang spesifik, yakni:

1. Pengawasan atau pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama di TK dan atas pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada sekolah umum (SD,

SMP, SMA dan SMK) terlaksana dengan lancar, aman dan bermutu sesuai dengan volume dan frekuensi yang telah ditetapkan.

2. Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum (TK, SD, SMP, SMA, dan SMK) tercapai pada setiap semester sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.
3. Wawasan, kemampuan profesional dan kerjasama guru pendidikan agama Islam pada sekolah umum meningkat pada setiap tahun ajaran (semester) sesuai dengan kebutuhan kondisi wilayah dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pada sasaran yang telah dijelaskan di atas, maka timbullah suatu indikasi dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan pengawasan yang spesifik pula diantaranya sebagai berikut:

1. Pengawasan terlaksana secara merata dan aman sesuai dengan volume dan frekuensi yang telah ditetapkan.
2. Kondisi objektif tentang sikap profesional Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Sekolah Umum diketahui secara jelas.
3. Kondisi objektif tentang kemampuan profesional Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Sekolah Umum diketahui secara jelas.
4. Informasi pencapaian hasil dan proses belajar mengajar di tiap-tiap sekolah diperoleh secara cepat, tepat dan *up to date*

5. Informasi tentang kondisi objektif pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah diketahui secara jelas.

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut, mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal ini, secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Berpijak pada keterangan ini, maka supervisi pendidikan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan
3. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing

Dari sini, supervisi pendidikan bisa mencerahkan dan memperbaiki secara konsisten program lembaga pendidikan sehingga meraih kesuksesan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nadhirin, fungsi supervisi yaitu pertama, fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.

Untuk lebih lebih memahami tentang fungsi supervisi, maka akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Fungsi Supervisi

	Fungsi akademik	Fungsi sebagai alat penggerak	Fungsi membina dan memimpin
Sasaran	Tenaga pendidik	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Fungsi Supervisi	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran	Menumbuhkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan	Mengontrol pelaksanaan tugas-tugas pendidik dan tenaga kependidikan.

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) Keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. Menurut Garvi dan Davis (1994) dalam Hadis dan Nurhayati mutu Adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, Proses, tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan Pelanggan. Sedangkan Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas Hidup. Melalui proses tersebut di harapkan manusia dapat memahami Apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan Tugas hidup dan kehidupan secara benar. Menurut Dedi Mulyasa (2012) pendidi-

kan fokus di arahkan pada pembentukan Kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan Kualitas logika,hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah Tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian mutu pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran Dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan Kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang Tersirat.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus Dipenuhi oleh setiap madrasah di era globalisasi. Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan guna meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan harus direncanakan Secara optimal dan diperlukan kerjasama team untuk mewujudkannya. Ada Banyak permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu Pendidikan diantaranya sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang Memimpin dan yang dipimpin kelompok yang bergerak hanya karena perintah Atasan, bukan karena rasa tanggung jawab pemimpin tidak memberikan motivasi Dan memberi kepercayaan tetapi senang mendele-

gasikan wewenang sikap mental Bawahan yang bekerja bukan atas tanggung jawab, tetapi hanya karena diperintah Atasan akan membuat pekerjaan yang dilaksanakan hasilnya tidak optimal guru Hanya bekerja sesuai dengan petunjuk dari atasan, sehingga guru tidak bebas Berkreasi dalam proses KBM.

Proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan Penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, Kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, Sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (enjoyable learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-Benar mampu memberdayakan peserta didik. Dari uraian diatas dapat dipertegas, bahwa supervisi termasuk bagian Terpenting yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan , karena Bersentuhan langsung dengan kondisi dilapangan baik yang berhubungan Dengan input, proses maupun output pendidikan.

Berdasarkan 3 fungsi supervisi yang sudah dijelaskan di atas, manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu sekolah? jawabannya adalah ketiga-tiganya. Hal ini dikarenakan meningkatnya mutu sekolah tidak bisa dilihat hanya dari satu fungsi supervisi saja, melainkan tiga fungsi supervisi tersebut harus bisa berjalan dengan baik. Tenaga pendidik yang terampil dan berkemampuan baik dalam mengajar dikelas namun tidak memiliki motivasi dan tidak bisa mengontrol

tugasnya maka hasil yang didapat tidak akan maksimal, tenaga akan cenderung malas dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan tenaga pendidik yang memiliki semangat atau motivasi yang tinggi namun kurang terampil dan mampu dalam melaksanakan tugasnya maka hasil yang didapat juga akan kurang kompeten. Inilah mengapa jika ingin meningkatkan mutu sekolah maka ketiga fungsi supervisi pendidikan tidak bisa ditinggalkan satu sama lain karena ketiga fungsi supervisi pendidikan ini saling berkaitan.

Simpulan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan: Supervisi pendidikan berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" yang secara etimologis mengacu pada melihat dan meninjau dari atas, dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Menurut beberapa ahli, supervisi pendidikan adalah suatu usaha untuk menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan: Supervisi pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai penggerak perubahan dalam unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan, dan sebagai kegiatan dalam memimpin dan membimbing.

Tujuan supervisi pendidikan melibatkan pembinaan guru untuk memahami tujuan umum pendidikan, mengatasi masalah siswa, mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, meningkatkan kemampuan evaluasi guru, memperbesar kesadaran tentang tata kerja demokratis, dan meningkatkan mutu profesionalisme guru.

3. Fungsi dan Sasaran Pengawasan Pendidikan Agama Islam: Supervisi pendidikan agama Islam memiliki fungsi kepemimpinan, pengawasan, dan pelaksanaan. Sasaran pengawasan melibatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam serta peningkatan wawasan dan kemampuan profesional guru.

4. Peningkatan Mutu Pendidikan: Peningkatan mutu pendidikan diakui sebagai tuntutan utama dalam era globalisasi. Proses ini harus direncanakan secara optimal dengan melibatkan kerjasama tim untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat.

Fungsi supervisi, baik akademik, sebagai penggerak, maupun membina dan memimpin, harus bekerja secara harmonis untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan Akhir: Supervisi pendidikan merupakan suatu kegiatan integral dalam peningkatan mutu pendidikan.

Saran

Keberhasilan peningkatan mutu tidak dapat dicapai hanya melalui satu fungsi supervisi saja, melainkan harus melibatkan ketiga fungsi supervisi secara bersinergi.

Kesuksesan mutu pendidikan dipahami sebagai kondisi harmonis antara pengelolaan input, proses pembelajaran, dan output pendidikan yang optimal. Dengan demikian, tulisan tersebut menyajikan pandangan dan pemahaman yang menyeluruh tentang supervisi pendidikan dan peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DaftarPustaka

- Depag RI. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta.
- Dinata, F. R. (2022). Struktur Materi Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2), 59-68.
- Dinata, F. R. (2020). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta). *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 8-24
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Qomarudin, M. (2022). PAI dan Radikalisme. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 83-91.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang. *Journal of Education Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9-19.
- Mulyasa. E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Amin Thaib. (2005). *Profesionalisme Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: Depag RI.
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., & Nurdahyanti. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.